

## Kepemimpinan Visioner Sebagai Penguat Kerja Sama Tim Dalam Mewujudkan Tujuan Kolektif Pada Film 5 Cm

<sup>1</sup>Hasna Sima Ayudya, <sup>2</sup>Amaliyah, <sup>3</sup>Erindah Dimisyqiyani, <sup>4</sup>Rizky Amalia, <sup>5</sup>Indri Mustika Dewi  
Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>[hasna.sima.ayudya-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:hasna.sima.ayudya-2023@vokasi.unair.ac.id), <sup>2</sup>[amaliyah@vokasi.unair.ac.id](mailto:amaliyah@vokasi.unair.ac.id),  
<sup>3</sup>[erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id](mailto:erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id), <sup>4</sup>[rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id](mailto:rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id)  
<sup>5</sup>[indri.mustika.dewi-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:indri.mustika.dewi-2023@vokasi.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin tidak hanya mengarahkan, tetapi juga harus mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta menjaga komitmen tim. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan tokoh Genta dalam film 5 cm yang menggambarkan kepemimpinan visioner dan perannya dalam memperkuat kerja sama tim ketika menghadapi tantangan mendaki Gunung Semeru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Pendekatan ini didasarkan pada kajian pustaka dari beberapa jurnal yang relevan, serta pengumpulan data melalui adegan dan dialog dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Genta memperlihatkan gaya kepemimpinan visioner dengan menghadirkan visi besar, memberi motivasi, menjaga kohesi tim, serta mengarahkan anggota agar tetap berkomitmen pada tujuan bersama. Namun, keberhasilan mencapai puncak Mahameru bukan hanya karena peran pemimpin, melainkan juga buah dari kerja sama tim yang kuat melalui solidaritas, dukungan emosional, dan komitmen kolektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan visioner dan kerja sama tim menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan besar. Temuan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 16 yang menekankan pentingnya perdamaian, keadilan, serta penguatan institusi melalui kepemimpinan yang adil dan kolaborasi yang solid.

**Kata kunci :** Kepemimpinan Visioner, Kerja Sama Tim, Film 5 cm, Tujuan Kolektif, SDGs

### ABSTRACT

Leadership is the ability of an individual to influence others to work together in order to achieve common goals. A leader is not only responsible for giving direction but also for providing motivation, inspiration, and maintaining team commitment. This study aims to interpret the character Genta in the film 5 cm, which illustrates visionary leadership and its role in strengthening teamwork during the challenge of climbing Mount Semeru. The research applies a qualitative method with a descriptive narrative approach. This approach is based on a literature review from several relevant journals, as well as data collection through scenes and dialogues in the film. The findings show that Genta demonstrates a visionary leadership style by presenting a clear vision, motivating, maintaining team cohesion, and directing members to remain committed to collective goals. However, the success in reaching the peak of Mahameru is not solely due to leadership but also the result of strong teamwork built through solidarity, emotional support, and collective commitment. This study concludes that the integration of visionary leadership and teamwork is the key to achieving major goals. These findings are also in line with Sustainable Development Goal (SDG) 16, which emphasizes the importance of peace, justice, and strong institutions supported by fair leadership and solid collaboration.

**Keyword :** Visionary Leadership, Teamwork, 5 cm Film, Collective Goals, SDGs

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki Manajemen merupakan dasar penting dalam mengatur, mengendalikan, serta mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian agar kegiatan berjalan efektif dan efisien (Siswanto, 2021). Dalam konteks publik, manajemen juga berperan penting dalam membangun koordinasi, mengatur dinamika kerja sama, dan menjaga keterlibatan seluruh pihak (Irawan, 2023). Suherman (2019) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah aspek yang tidak terpisahkan dari manajemen, karena peran pemimpin menjadi kunci dalam mengarahkan jalannya organisasi. Manajemen menjadi fondasi yang memungkinkan kepemimpinan visioner dan kerja sama tim berkembang secara optimal.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menentukan arah dan keberhasilan suatu kelompok, organisasi, maupun individu dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Alan Koh (2025) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk memiliki gambaran jelas tentang masa depan dan mendorong orang lain agar bergerak menuju visi bersama tersebut. Kepemimpinan visioner menekankan pada kapasitas seorang pemimpin dalam menciptakan arah yang terdefinisi, memberikan inspirasi, serta memotivasi orang lain agar yakin pada tujuan yang hendak dicapai (Chumaidah, et al., 2023). Ghufron (2020) menambahkan bahwa teori-teori kepemimpinan menunjukkan pentingnya peran pemimpin dalam mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok agar tujuan bersama dapat tercapai.

Pemimpin dengan orientasi visi mampu melihat peluang masa depan sekaligus menularkannya kepada anggota tim agar memiliki keyakinan yang sama. Napisah *et al.*, (2024) menegaskan bahwa pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada kondisi yang sedang berlangsung, tetapi juga berorientasi pada arah jangka panjang serta inovasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Visi yang kuat menjadi penuntun langkah kolektif dan menjaga konsistensi tim

dalam menghadapi hambatan (Mardizal et al., 2023). Menurut Hayati et al., (2023), kepemimpinan di bidang pendidikan membuktikan bahwa pemimpin visioner dapat menciptakan iklim kerja yang mendorong kreativitas serta inovasi. Hal ini sejalan dengan Purwanto (2021) yang menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu dan kualitas sekolah. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendorong kreativitas guru, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Nor & Suriansyah, 2024).

Selain kepemimpinan, kerja sama tim juga memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan.. Hal ini selaras dengan temuan dari Aris et al., (2025) yang menyatakan bahwa kerja sama tim adalah komponen penting yang mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi, serta dibangun melalui kepercayaan dan pembagian peran yang jelas. Sukmana & Amalia (2021) juga menegaskan bahwa kerja sama tim terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anggota dalam konteks pendidikan. Perspektif ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 16 tentang *Peace, Justice, and Strong Institutions*, yang menekankan kepemimpinan yang adil, kelembagaan yang kuat, serta kolaborasi sosial untuk menjaga kebersamaan dan stabilitas.

Film 5 cm karya Rizal Mantovani menghadirkan gambaran nyata mengenai hubungan erat antara kepemimpinan visioner dan kerja sama tim. Film ini bercerita tentang lima sahabat Genta, Riani, Zafran, Arial, dan Ian yang melakukan perjalanan mendaki Gunung Semeru setelah sepakat untuk tidak bertemu selama tiga bulan. Kesepakatan ini menjadi titik balik bagi mereka untuk menemukan arti persahabatan, kekuatan mimpi, dan pentingnya kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hayati et al., (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan maupun organisasi memerlukan visi yang jelas agar mampu mendorong motivasi, inovasi, serta kekompakan dalam mencapai tujuan bersama. Mattayang (2019) menambahkan bahwa gaya kepemimpinan

visioner termasuk dalam kategori kepemimpinan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan membawa pengikutnya menuju visi yang lebih luas.

Tokoh Genta dalam film digambarkan sebagai sosok pemimpin visioner. Genta menanamkan pesan bahwa mimpi harus ditempatkan “5 cm di depan kening”. Pesan tersebut menjadi simbol bahwa mimpi harus selalu dekat dengan pikiran dan hati agar dapat menguatkan langkah setiap orang. Genta berhasil menginspirasi sahabat sahabatnya untuk terus melangkah meskipun menghadapi kelelahan dan bahaya di jalur pendakian. Hal ini selaras dengan penjelasan Sutjani et al., (2024) Loyalitas karyawan merupakan sikap setia yang ditunjukkan oleh karyawan dalam mengerjakan tugas dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap perusahaan, sedangkan kepuasan kerja adalah kondisi emosional karyawan yang mencerminkan sikap positif akan pekerjaan yang dimilikinya.

Selain kepemimpinan visioner yang ditunjukkan oleh Genta, film ini juga menonjolkan kekuatan kerja sama tim. Mereka saling menguatkan ketika salah satu hampir menyerah, saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan, serta menjaga kebersamaan meski menghadapi situasi sulit. Inilah yang menunjukkan bahwa kebersamaan adalah fondasi keberhasilan kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Sukmayanti et al., (2021) yang menyebut beberapa indikator penting seperti *responsibility*, *innovation*, *communication*, dan *work commitment* yang perlu dipertahankan atau dikembangkan sebagai fondasi kreativitas dan efektivitas kerja dalam tim.

Film 5 cm menjadi relevan untuk dikaji dari perspektif kepemimpinan visioner dan kerja sama tim. Nilai-nilai yang ditampilkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana visi seorang pemimpin dan kekuatan kerja sama tim dapat berjalan beriringan untuk mencapai tujuan besar yang tampaknya mustahil. Temuan dari Alexandra et al., (2023) mendukung ini, mereka

menunjukkan bahwa *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) dapat ditingkatkan dengan memperkuat kepemimpinan visioner, di samping kepuasan kerja yang tinggi.

Film pada hakikatnya bukan hanya media hiburan, melainkan juga sarana representasi nilai, budaya, dan realitas sosial yang dapat dijadikan bahan kajian ilmiah (Rachman, 2020). Melalui alur cerita, karakter tokoh, serta konflik yang ditampilkan, film mampu menghadirkan gambaran nyata tentang dinamika kepemimpinan dan kerja sama tim dalam berbagai konteks. Misalnya, film dapat digunakan untuk menganalisis gaya komunikasi kepemimpinan kharismatik sebagaimana ditunjukkan dalam kajian film *God of Egypt* (Rossian & Loisa, 2019). Visualisasi dan narasi yang kuat menjadikan film sebagai medium yang efektif dalam menyampaikan pesan kepemimpinan, karena dapat menghubungkan teori dengan praktik secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Dari sisi sosial, penelitian ini penting karena menegaskan bahwa nilai kepemimpinan visioner dan kerja sama tim sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Selain itu, penelitian ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 16 tentang Peace, Justice, and Strong Institutions, yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan kolaborasi sosial dalam mewujudkan stabilitas.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Hubungan Manajemen dengan Kepemimpinan

Manajemen berfungsi sebagai sistem untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas agar tujuan tercapai. Dalam konteks publik, manajemen juga mendukung efektivitas, transparansi, dan kinerja organisasi (Irawan, 2023; Nursam, 2017). Di bidang pendidikan, manajemen pembelajaran berperan menciptakan efektivitas belajar (Gemnafle & Batlolona, 2021; Hidayat et al., 2023). Oleh karena itu, kajian kepemimpinan visioner dan kerja sama

tim dalam film 5 cm relevan dianalisis melalui prinsip manajemen yang meliputi perencanaan, koordinasi, pengendalian, dan evaluasi.

## 2.2 Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan dengan visi yang jelas, inspiratif, serta mendorong inovasi dan kolaborasi (Rachman et al., 2025). Gaya kepemimpinan ini terbukti berpengaruh pada mutu pendidikan (Purwanto, 2021; Hayati et al., 2023) serta peningkatan kreativitas tim (Cai et al., 2023). Pemimpin visioner memiliki karakteristik seperti berpandangan ke depan dan inovatif (Arkaan et al., 2024), serta berani mengambil risiko di tengah ketidakpastian (Jerab, 2023). Kejelasan visi yang ditanamkan mampu menyatukan anggota, meningkatkan kohesi, serta menciptakan adaptabilitas tim dalam menghadapi dinamika kompleks (Musrin, 2022; Rachman, 2025).

## 2.3 Kerja Sama Tim

Kerja sama tim juga berperan penting dalam pencapaian tujuan kolektif. Kerja sama ini meningkatkan motivasi, kreativitas, serta solidaritas tim (Sukmana & Amalia, 2021; Hidayat et al., 2023). Kepercayaan antaranggota (Winarto, 2020), kohesi tim yang memperkuat efektivitas kerja (Fathiha, 2025; Rojaki et al., 2021), serta adaptabilitas dalam menghadapi perubahan (Anshori, 2023). Komitmen terhadap tujuan bersama juga menjadi kunci keberhasilan, karena menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif (Purnomo & Astuti, 2022).

## 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kepemimpinan visioner dan kerja sama tim dalam film 5 cm secara mendalam, sistematis, dan faktual (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna suatu peristiwa melalui interpretasi data, sedangkan pendekatan naratif digunakan untuk menceritakan kembali pengalaman tokoh secara kronologis sehingga makna kepemimpinan visioner dan

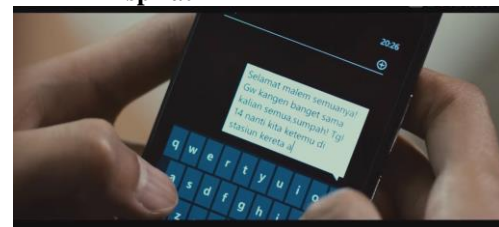
kerja sama tim dapat dipahami dalam konteks cerita (Pahleviannur et al., 2022). Objek penelitian adalah film 5 cm karya Rizal Mantovani yang diadaptasi dari novel Donny Dhirgantoro, dengan fokus pada representasi kepemimpinan visioner dan kerja sama tim, sedangkan subjek penelitian adalah tokoh-tokoh utama, yaitu Genta sebagai pemimpin visioner serta Riani, Zafran, Arial, dan Ian sebagai anggota tim yang mencerminkan dinamika kerja sama kelompok.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari film melalui adegan, dialog, narasi, dan ekspresi tokoh yang menggambarkan kepemimpinan visioner serta kerja sama tim (Pahleviannur et al., 2022). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan visioner, kerja sama tim, maupun studi film (Adlini et al., 2022). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan, yaitu observasi dengan menonton film berulang kali untuk mencatat adegan dan interaksi tokoh (Ardiansyah et al., 2023), dokumentasi berupa transkrip dialog, tangkapan layar adegan, serta catatan cerita penting sebagai bukti pendukung (Maulida, 2020), dan studi pustaka untuk memperkuat interpretasi lapangan serta memastikan penelitian terkait dengan teori yang ada (Ardiansyah et al., 2023).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Menciptakan visi besar yang inspiratif



**Gambar 1.** Genta mengajak sahabatnya untuk melakukan pendakian Mahameru (Menit ke 0.43.08)

Genta: "Selamat malam semuanya gw kangen banget kalian semua sumpah, tanggal 14 nanti kita ketemu di stasiun kereta api senen

jam 2 siang. terus kalau ada acara dari 14-20 agustus lu batalin dulu ya please. ini yang harus dibawa kalau ga ada minjem ya kan ada waktu seminggu carrier, baju anget yang banyak, senter dan baterai makanan dan snack buat 4 hari, kacamata hitam betadin obat, sepatu dan sandal, kalau bisa mulai hari ini olahraga kecil kecilan apalagi buat Ian itu aja sampai ketemu di stasiun senen jam 2 ya (genta yang lagi kangen).”

Dalam adegan ini, Genta menghadirkan visi besar berupa perjalanan bersama yang tidak hanya sekedar pendakian, tetapi juga simbol kebersamaan dan tantangan untuk keluar dari rutinitas.

#### 4.1.2 Motivasi dan visi kolektif



**Gambar 2.** Genta memberi semangat ketika tim mulai ragu (Menit ke 1.06.14)

Genta: “Ya mangkanya kita jalannya santai aja sambil ngobrol kek biar ga capek. pokoknya kalau ada yang capek bilang ya jangan ada yang gengsi satu orang yang capek semuanya berhenti, kebanyakan orang gagal ke puncak karena kecapean dan gengsi mau bilang akibatnya ga bisa ngelanjutin. yuk cepet kita harus berangkat gak terasa pokoknya pemandangannya keren.” Genta sebagai pemimpin berusaha menjaga semangat kelompok dengan memberikan arahan yang menekankan pentingnya kebersamaan dan saling peduli. Ia menekankan bahwa perjalanan harus dilakukan dengan ritme yang sesuai kemampuan tim, serta mengingatkan agar tidak ada anggota yang menahan diri karena gengsi.

#### 4.1.3 kohesi tim dan dukungan emosional



**Gambar 3.** Ariel hampir menyerah di perjalanan (Menit ke 1.27.50)

Genta: “Ayo peluk semuanya peluk Ariel,”  
Dinda: “Peluk lebih erat supaya lebih hangat,”  
Ariel: “Gua gak kuat lagi,”  
Ian: “Gaboleh al lu masih kuat,”  
Genta: “Al lu berhasil ajak cewek kenalan terus lo pacarin masak ke mahameru aja lo gabisa,”  
Zafran: “Al dikit lagi al sama sama ke puncak mahameru ya.”

Ariel hampir menyerah dan pada saat itu, seluruh tim menunjukkan dukungan penuh dengan memberikan motivasi secara emosional maupun humoris untuk membangkitkan kembali semangat Ariel.

#### 4.1.4 Adaptabilitas dan daya juang



**Gambar 4.** Cuaca buruk dan medan berat (Menit ke 1.37.56)

Genta: “Ian gimana sehat? Riani?”  
Ian: “Iyaa,”  
Riani: “Sehat,”  
Genta: “Dinda?”  
Dinda: “Good,”  
Genta: “Le?”  
Zafran: “Oke,”  
Ariel: “Aman.”

Genta menunjukkan kepemimpinannya dengan memastikan kondisi setiap anggota tim tetap baik, seraya menegaskan pentingnya kebersamaan untuk melanjutkan pendakian.

#### 4.1.5 Pencapaian tujuan kolektif



**Gambar 5.** Keberhasilan mencapai puncak Mahameru (Menit ke 1.42.43)

Genta: “Sebuah kehormatan bagi saya, saya Genta telah mendaki Mahameru bersama sahabat tercinta. Di Tanah air tercinta ini, kehormatan ini tidak akan saya lupakan seumur hidup saya,”

Arial: “Suatu kehormatan juga bagi saya, dan kehormatan itu bagi kita para sahabat. Saya Arial orang yang sangat mencintai tanah ini,”

Dinda: “Dan juga bagi saya Dinda, Indonesiaku saya mencintaimu sepenuhnya,”

Zafran: “Semua yang berawal dari sini impian, persahabatan, cinta dan sebuah keajaiban tekad telah menjadikan kita bukannya hanya seonggok daging yang hanya punya nama, saya Zafran saya mencintai kalian semua dan saya mencintai negeri indah ini dengan gugusan ribuan pulaunya sampai saya mati dan menyatu dengan tanah tercinta ini lagi,”

Riani: “Dan selama ribuan langkah kaki kita melangkah selama hati ini bertekad hingga semua yang bisa terwujud sampai disini, jangan pernah sekalipun kita menyerah mengejar mimpi mimpi kita, berjuang berusaha demi cita-cita untuk kehidupan yang lebih baik bagi tanah tempat kita berpijak ini sahabat. Saya Riani saya mencintai tanah ini dengan seluruh hati saya,”

Ian: “Saya Ian, bangga bisa berada di sini bersama kalian semua sahabat saya tercinta, saya akan mencintai tanah air ini seumur hidup saya, saya akan menjaganya dengan apapun yang saya punya, saya akan menjaga kehormatannya seperti saya menjaga kehormatan diri saya sendiri, seperti saya terus menjaga mimpi-mimpi saya terus hidup bersama tanah air tercinta ini. Yang berani nyela indonesia ribut sama gua!”

Kelompok sahabat ini akhirnya berhasil mencapai puncak tertinggi di Pulau Jawa

#### 4.2 Pembahasan

Dalam konteks teori manajemen, film 5 cm menampilkan bagaimana fungsi fungsi manajemen diterapkan secara alami oleh kelompok sahabat. Genta berperan dalam perencanaan (planning) dengan merancang perjalanan dan mempersiapkan perlengkapan pendakian. Ia juga menjalankan fungsi pengorganisasian (organizing) dengan membagi peran dan memastikan setiap anggota memahami tanggung jawabnya. Selanjutnya, fungsi pengarahan (actuating) terlihat melalui cara Genta memberikan motivasi agar tim tetap bersemangat di tengah tantangan. Fungsi pengendalian (controlling) juga hadir ketika ia mengevaluasi kondisi fisik tiap anggota selama perjalanan (Siswanto, 2021). Dengan demikian, film ini merefleksikan bahwa kepemimpinan visioner dan manajemen tidak dapat dipisahkan dalam menggerakkan tim mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan visioner yang diperankan Genta terlihat jelas sejak ia menyampaikan rencana pendakian Mahameru. Ia bukan hanya mengatur logistik, tetapi juga menanamkan makna bahwa pendakian merupakan simbol kebersamaan dan mimpi besar. Menurut Ghufron (2020), kepemimpinan visioner berorientasi pada arah jangka panjang dengan menekankan inspirasi bagi pengikutnya. Hal ini juga diperkuat oleh Purwanto (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner mampu meningkatkan mutu organisasi karena memberikan arah yang jelas. Dengan begitu, peran Genta dalam menciptakan visi inspiratif membuktikan bahwa seorang pemimpin visioner selalu memulai dari gambaran besar yang mampu memotivasi anggota untuk bergerak bersama. Hal ini juga sejalan dengan Mattayang (2019) yang menekankan bahwa gaya kepemimpinan visioner menjadi relevan di tengah kebutuhan perubahan cepat.

Sukmana & Amalia (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kerja sama karena setiap individu merasa terlibat. Motivasi dan visi kolektif semakin tampak dalam adegan ketika Genta menenangkan tim

yang mulai ragu dan lelah. Ia menyampaikan bahwa tidak boleh ada gengsi jika merasa kelelahan, karena satu orang yang berhenti berarti seluruh tim ikut berhenti. Strategi ini menunjukkan kemampuan pemimpin dalam menjaga ritme kerja kelompok, sekaligus menanamkan nilai kebersamaan. Menurut Hayati et al., (2023), kepemimpinan pendidikan yang visioner harus mampu menjaga moral tim agar tetap fokus pada tujuan jangka panjang. Dari sudut pandang manajemen publik, hal ini menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam mempertahankan komitmen bersama (Irawan, 2023).

kepemimpinan menjadi penggerak utama agar rencana tidak hanya sekadar wacana, tetapi dapat diwujudkan melalui kolaborasi tim (Suherman, 2019). Menurut Rojaki et al., (2021) kerja sama yang dibangun melalui kohesi tim mampu meningkatkan efektivitas manajemen. Hal ini ditampilkan saat Ariel hampir menyerah, tetapi teman-temannya memberikan dukungan emosional berupa pelukan dan dorongan moral. Dukungan ini menunjukkan pentingnya ikatan emosional dalam menjaga keberlangsungan kerja sama tim. Winarto (2020) menegaskan bahwa membangun kepercayaan antar anggota adalah pondasi kolaborasi yang kuat dalam organisasi. Dalam kerangka manajemen, kohesi tim berkaitan dengan fungsi

pengorganisasian yang menempatkan hubungan interpersonal sebagai modal utama mencapai tujuan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Kemampuan beradaptasi juga menjadi ciri penting dalam film ini, terutama ketika tim menghadapi cuaca buruk dan medan berat. Genta menunjukkan kepemimpinannya dengan memastikan kondisi setiap anggota baik-baik saja, sehingga mereka merasa diperhatikan. Jerab (2023) menyatakan bahwa adaptabilitas merupakan kunci kepemimpinan dalam menghadapi situasi yang tidak stabil. Dari sudut manajemen kinerja, tindakan ini mencerminkan evaluasi berkelanjutan terhadap anggota agar tetap selaras dengan tujuan bersama (Nursam, 2017). Dengan begitu, adaptabilitas dalam film menjadi bukti pentingnya fleksibilitas dalam manajemen dan kepemimpinan visioner.

Puncak pendakian Mahameru dalam film menjadi simbol keberhasilan manajemen dan kepemimpinan visioner. Momen ketika setiap anggota menyampaikan kebanggaan dan kecintaannya terhadap tanah air memperlihatkan bahwa visi Genta berhasil diinternalisasi sebagai tujuan kolektif. Nor & Suriansyah (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan visioner efektif ketika nilai bersama terintegrasi dalam visi yang diusung. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan fungsi manajemen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Siswanto, 2021). Pencapaian ini selaras dengan nilai SDGs 16, yakni memperkuat persatuan dan stabilitas sosial melalui kerja sama tim yang solid dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, film 5 cm memperlihatkan keterkaitan erat antara kepemimpinan visioner, fungsi manajemen, dan kerja sama tim dalam mencapai tujuan besar. Teori manajemen dan kepemimpinan yang menjadi landasan penelitian terbukti relevan dalam menjelaskan dinamika kelompok sahabat dalam mendaki Mahameru. Selain itu, prinsip SDGs 16 tentang Peace, Justice, and Strong Institutions tercermin dalam nilai keadilan, kepercayaan, dan solidaritas yang mereka bangun. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kolektif tidak hanya ditentukan oleh individu yang kuat, tetapi oleh sistem manajemen yang terencana dan kepemimpinan visioner yang inspiratif. Dengan demikian, film ini dapat dijadikan cermin bagaimana manajemen dan kepemimpinan visioner berperan penting dalam menciptakan harmoni sosial maupun keberhasilan institusi.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner dan kerja sama tim saling terkait erat dalam pencapaian tujuan bersama. Tokoh Genta menunjukkan kepemimpinan visioner melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang selaras dengan fungsi manajemen. Sementara itu, keberhasilan pendakian Mahameru lebih banyak ditentukan oleh solidaritas, dukungan emosional, kohesi, dan komitmen tim, bukan

kekuatan individu. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang dipadukan dengan kerja sama tim dapat menjadi strategi efektif untuk menghadapi tantangan di bidang organisasi, pendidikan, maupun sosial, sekaligus mendukung SDGs poin 16 tentang perdamaian, keadilan, dan penguatan institusi.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya, dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3394>
- Alexandra, T. K., Hardhienata, S., & Herfina, H. (2023). Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Kepuasan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Organizational Citizenship Behaviour. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 11(1), 019–024. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.7701>
- Anshori, M. I. (2023). Kepemimpinan Otentik: Jalur Menuju Kesuksesan Organisasi Yang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 125-136.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aris Kastori Frawarna, Dwi Wahyuni, Sartika Komalasari, & Karsih. (2025). Kerjasama Tim dalam Organisasi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 712–719. <https://doi.org/10.63822/wet62c24>
- Arkaan, M. Z., Qomariyah, N., Annisa, N. N., & Nuriya, I. T. (2024). Visionary Leadership: Building The Future Through Vision and Innovation. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 23-35.
- Cai, W., Fan, X., & Wang, Q. (2023). Linking visionary leadership to creativity at multiple levels: The role of goal-related processes. *Journal of Business Research*, 167, 114182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114182>
- Chumaidah, S., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Visioner. *Equity In Education Journal*, 5(1), 88-95.
- Fathiha, E. A., Raharja, S. U. J., Muhyi, H. A., & Purbasari, R. (2025). Pengaruh Dinamika Kelompok terhadap Kinerja Tim di Era Bisnis Modern. *Jurnal USAHA*, 6(1), 13-24.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan. *Fenomena*, 19(1). <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.34>
- Hayati, R., Armanto, D., & Kartika, Y. (2023). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i2.450>
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Irawan, B. (2023). *MANAJEMEN PUBLIK. The Journal Publishing.*



- Jerab, D., & Mabrouk, T. (2023). The role of leadership in changing organizational culture. Available at SSRN 4574324.
- Lamu, R. (2023). Visionary leadership in modern organizations: exploring charismatic and transformational approaches. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 23, 654-657.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 29943003.
- Mattayang, B. (2019). TIPE DAN GAYA KEPEMIMPINAN: SUATU TINJAUAN TEORITIS. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. Darussalam, 21.
- Musrin, M. P. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- Napisah, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2024). Kepemimpinan visioner: Membangun masa depan organisasi. PT. Green Pustaka Indonesia.
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Analisis fungsi dan pentingnya landasan teori dalam penulisan karya ilmiah. *EDU Research*, 5(3), 90–97.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.
- Pandemi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Purnomo, B. C., & Astuti, M. (2022). Influence of Organizational Cultural Leadership and Teamwork on Employee Performance With Organizational Commitment As an Intervening Variable. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 17, 1021070.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>
- Rachman, A., Tahir, A., Kiyai, S., Usman, M. F., Pajuhi, M., Laloan, W. N., ... & Tapulu, S. (2025). Kepemimpinan Visioner “Menavigasi Perubahan dan Inovasi Di Era Teknologi Informasi”. *TOHAR MEDIA*.
- Rachman, A., Tahir, A., Kiyai, S., Usman, M. F., Pajuhi, M., Laloan, W. N., ... & Tapulu, S. (2025). Kepemimpinan Visioner “Menavigasi Perubahan dan Inovasi Di Era Teknologi Informasi”. *TOHAR MEDIA*.
- Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam film. *JURNAL PARADIGMA MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama*, 7(2), 10-18.
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337-6349.
- Rossian, W., & Loisa, R. (2019). Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film “God of Egypt”). *Koneksi*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6150>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Saputri, M., Darsana, I. M., Harinie, L., Yanto, F., Suparjiman, Yuswono, I., Haldy, M., Nugrahani, R., Syahputra, Hanafiah, H., Hapsari, T., Wijaya, N. P., Nuryanto, U., Bestari, D., & Ilham, B. (2023). Pengantar Manajemen Pemasaran. In pengantar Manajemen.
- Siswanto, B. (2021). Pengantar Manajemen.pdf. In Bumi Aksara.
- Suherman, U. D. (2019). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era
- Sukmayanti, E., Hidayat, N., & Herfina, H. (2021). PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER DAN MOTIVASI KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(2), 96–101.  
<https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4239>
- Sutjjanus, M. T., Palumian, Y., & Sahetapy, W. L. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MEMBENTUK LOYALITAS DAN KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 315– 326.  
<https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5969>
- Visionary leadership: Traits of leaders who inspire change. (n.d.). Singapore Organisation of Entrepreneurs (SOE).  
<https://soe.org.sg/visionary-leadership-traits-of-leaderswhoinspire-change/>
- WINARTO, A. (2020). MEMBERIKAN YANG TERBAIK MELALUI MEMBANGUN SEBUAH KEPERCAYAAN DI DALAM PELAYANAN. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(1).  
<https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i2.12>